

PENGARUH MEDIA PAPER DOLL TERHADAP PENGETAHUAN SEKSUAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL KHOIR KOTA JAMBI

Dyas Chici Kanora¹, Nyimas Muazzomi², Sri Indriani Harianja³

^{1,2,3}Universitas Jambi,

¹dyaskanora@gmail.com, ²nyimas.muazzomi@unja.ac.id,

³Sriindrianiharianja@unja.ac.id

ABSTRACT

Sexual knowledge in early childhood is an essential aspect of children's development, particularly in fostering awareness of the body and personal boundaries. However, sexual education for young children is often perceived as a taboo topic and is not always delivered using learning media that align with children's developmental characteristics. This study aimed to examine the effect of paper doll media on the sexual knowledge of children aged 5–6 years at TK Nurul Khoir, Jambi City. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a one group pretest–posttest model. The research participants consisted of 17 children aged 5–6 years. Data were collected through observation using a validated sexual knowledge observation sheet and analyzed using normality tests, homogeneity tests, and a paired sample t-test. The results showed an increase in the mean score of children's sexual knowledge from 17.706 in the pretest to 29.647 in the posttest, with a mean difference of 11.941. The paired sample t-test revealed a calculated t value of 36.608, which was higher than the t table value of 2.131, indicating that the use of paper doll media had a positive and significant effect on early childhood sexual knowledge. These findings suggest that paper doll media, which are concrete, visual, and role-play–based, are effective learning tools for introducing sexual knowledge to young children in an age-appropriate and developmentally suitable manner.

Keywords: paper doll media; sexual knowledge; early childhood; sexual education; role-play–based learning

ABSTRAK

Pengetahuan seksual anak usia dini merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan anak serta membangun kesadaran anak terhadap tubuh dan batasan diri. Namun, penyampaian pendidikan seksual pada anak usia dini sering kali masih dianggap tabu dan belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *paper doll* terhadap pengetahuan seksual anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Khoir Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental* melalui model *one group pretest–posttest design*. Subjek penelitian berjumlah 17 anak usia

5–6 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar observasi pengetahuan seksual anak yang telah divalidasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan seksual anak dari 17,706 pada pretest menjadi 29,647 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 11,941. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 36,608 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 2,131, yang menandakan bahwa penggunaan media *paper doll* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan seksual anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa media *paper doll* yang bersifat konkret, visual, dan berbasis bermain peran efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan pengetahuan seksual anak usia dini secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Kata Kunci: *media paper doll; pengetahuan seksual; anak usia dini; pendidikan seksual; pembelajaran berbasis bermain peran*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal di sekitarnya, termasuk terhadap tubuh dan perbedaan jenis kelamin. Pada tahap ini, pendidikan berperan sebagai sarana untuk membantu anak memahami lingkungan secara tepat sesuai dengan tahapan perkembangannya (Lailatul et al., 2022).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan sejak dini adalah pengetahuan seksual anak.

Pengetahuan seksual pada anak usia dini mencakup pemahaman tentang perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, pengenalan bagian tubuh, serta aturan menjaga privasi tubuh (Nugraha dalam Lamadjido, 2020). Pentingnya pendidikan seksual sejak dini juga ditegaskan oleh UNICEF, yang menyatakan bahwa pendidikan perlindungan diri dan pemahaman batasan tubuh merupakan bagian esensial dari upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak. UNICEF menekankan bahwa anak yang tidak dibekali pengetahuan dasar mengenai tubuh dan batasan pribadi cenderung lebih rentan menjadi korban kekerasan dan eksploitasi seksual (UNICEF, 2021). Selain itu, pemahaman mengenai sentuhan

yang pantas dan tidak pantas merupakan bagian penting dalam membangun kesadaran perlindungan diri anak (National Child Traumatic Stress Network dalam Kurniawati et al., 2020).

Rendahnya pengetahuan seksual anak usia dini juga tercermin dari berbagai laporan nasional. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) melaporkan bahwa kasus kekerasan seksual terhadap anak masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan setiap tahunnya, dengan sebagian besar korban berada pada rentang usia anak dan remaja awal. KPPPA menegaskan bahwa salah satu faktor risiko terjadinya kekerasan seksual pada anak adalah minimnya pendidikan seksual yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan seksual sejak usia dini perlu dipandang sebagai upaya perlindungan anak, bukan sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan (KPPPA, 2022). Sejalan dengan itu, Yosepa (2022) menyatakan bahwa pembelajaran mengenai pengetahuan seksual anak usia dini masih belum

dipahami secara optimal, baik oleh anak maupun oleh lingkungan pendidikan.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di TK Nurul Khoir Kota Jambi. Peneliti menemukan perilaku anak yang menunjukkan rendahnya pengetahuan seksual, seperti anak laki-laki yang menyuruh temannya memegang bagian tubuh tertentu saat bermain, serta anak yang menceritakan tontonan animasi tanpa busana yang ditontonnya di rumah kepada teman sebaya. Selain itu, anak belum menunjukkan pemahaman yang memadai mengenai batasan tubuh pribadi dan kehati-hatian terhadap orang yang belum dikenal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa anak memperoleh informasi seksual dari sumber yang tidak terkontrol, tanpa pendampingan edukatif yang memadai dari orang dewasa.

Permasalahan tersebut diperparah oleh kurangnya variasi media dan materi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengenalkan pengetahuan seksual kepada anak. Pembelajaran masih cenderung dilakukan secara verbal dan belum

didukung oleh media yang konkret dan visual, sehingga kurang menarik dan sulit dipahami oleh anak usia dini. Padahal, anak pada usia ini lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas bermain dan pengalaman langsung yang sesuai dengan karakteristik belajarnya (Shalehah et al., 2024).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media paper doll atau boneka kertas. Paper doll merupakan boneka dua dimensi yang dilengkapi dengan pakaian dan aksesoris yang dapat dilepas-pasang, sehingga memungkinkan anak belajar melalui kegiatan bermain peran. Media ini dinilai efektif untuk membantu anak mengenal bagian tubuh, memahami perbedaan jenis kelamin, serta menanamkan konsep menjaga privasi tubuh secara visual dan menyenangkan (Sukasih et al., 2023; Maulidah & Amelia, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual mampu meningkatkan pengetahuan seksual anak usia dini. Oktarina dan Liyanovitasari (2019) membuktikan

bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan pengetahuan seks dini anak. Yosepa (2022) menunjukkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seksual anak usia 5–6 tahun, sedangkan Savitri dan Fatmawati (2024) menyimpulkan bahwa media boneka kertas memberikan dampak positif terhadap pembelajaran seks anak usia dini. Namun, kajian yang secara spesifik mengkaji pengaruh media paper doll terhadap pengetahuan seksual anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Khoir Kota Jambi masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media paper doll terhadap pengetahuan seksual anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Khoir Kota Jambi sebagai upaya menghadirkan pembelajaran yang edukatif, preventif, dan sesuai dengan kebutuhan perlindungan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental melalui model one group pretest–posttest design yang bertujuan untuk menguji pengaruh

penggunaan media *paper doll* terhadap pengetahuan seksual anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Nurul Khoir Kota Jambi, dengan subjek penelitian anak kelompok usia 5–6 tahun. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat sebagai sampel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *paper doll*, yaitu media pembelajaran berupa boneka kertas dua dimensi dengan pakaian dan aksesoris yang dapat dilepas-pasang dan digunakan dalam kegiatan bermain peran. Variabel terikatnya adalah pengetahuan seksual anak, yang mencakup kemampuan mengenal nama dan fungsi anggota tubuh, memahami perbedaan jenis kelamin, serta menunjukkan sikap kehati-hatian terhadap orang yang belum dikenal.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi pengetahuan seksual anak yang disusun berdasarkan indikator perkembangan anak usia dini dan telah melalui proses validasi ahli. Penelitian diawali dengan pemberian

pretest untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan seksual anak, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *paper doll* melalui aktivitas bermain peran yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak usia dini. Setelah perlakuan selesai, anak diberikan posttest untuk mengetahui perubahan pengetahuan seksual yang terjadi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat analisis, kemudian dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan seksual anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Kanora, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengetahuan seksual anak usia 5–6 tahun sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *paper doll* masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil pretest terhadap 17 anak, diperoleh skor total sebesar 301 dengan nilai

rata-rata (mean) sebesar 17,706, simpangan baku (SD) sebesar 3,901, nilai minimum 10, dan nilai maksimum 25 dari skor ideal 36. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenal bagian tubuh dan fungsinya secara optimal, memahami perbedaan jenis kelamin, serta menunjukkan sikap kehati-hatian terhadap orang yang belum dikenal.

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *paper doll* melalui aktivitas bermain peran, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Skor total posttest meningkat menjadi 504, dengan nilai rata-rata sebesar 29,647, simpangan baku (SD) sebesar 4,092, nilai minimum 18, dan nilai maksimum 35 dari skor ideal 36. Selisih rata-rata skor antara pretest dan posttest adalah sebesar 11,941, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan seksual anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *paper doll*.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji normalitas menggunakan metode Lilliefors. Hasil uji menunjukkan bahwa data pretest

memiliki nilai $L_{hitung} = 0,109$ dan $posttest\ L_{hitung} = 0,095$, yang keduanya lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,206$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai $F_{hitung} = 0,909$, lebih kecil dari $F_{tabel} = 4,543$, sehingga data dinyatakan homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 36,608$, yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2,131$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media *paper doll* terhadap pengetahuan seksual anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Khoir Kota Jambi. Hasil ini menegaskan bahwa media *paper doll* efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan seksual anak usia dini.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *paper doll* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan seksual anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Khoir Kota Jambi. Peningkatan nilai rata-rata dari 17,706 pada pretest

menjadi 29,647 pada posttest, dengan selisih sebesar 11,941, serta didukung oleh hasil uji *paired sample t-test* ($t_{hitung} = 36,608 > t_{tabel} = 2,131$), menegaskan bahwa pembelajaran menggunakan media *paper doll* memberikan dampak nyata terhadap pemahaman pengetahuan seksual anak. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, pengetahuan seksual anak masih berada pada kategori rendah, sedangkan setelah perlakuan terjadi peningkatan yang signifikan, baik secara statistik maupun secara pedagogis.

Secara teoritis, peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik media *paper doll* yang bersifat konkret, visual, dan interaktif, sehingga selaras dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Anak usia 5–6 tahun berada pada fase praoperasional, di mana proses belajar lebih efektif ketika melibatkan objek nyata, visualisasi langsung, serta aktivitas bermain peran. Media *paper doll* memungkinkan anak untuk mengenal bagian tubuh, perbedaan jenis kelamin, dan aturan dasar mengenai tubuh secara alami melalui aktivitas bermain, bukan melalui penjelasan abstrak. Hal ini sejalan dengan pandangan Nugraha dalam Lamadjido (2020) yang menegaskan bahwa pendidikan seksual anak usia dini harus disampaikan secara sederhana, konkret, dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan agar dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh anak.

Selain itu, penggunaan media *paper doll* juga mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Anak tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku dalam aktivitas belajar melalui memakaikan pakaian pada boneka, menunjuk bagian tubuh, serta berdiskusi sederhana dengan guru. Keterlibatan aktif ini berkontribusi pada meningkatnya pemahaman anak terhadap konsep pengetahuan seksual, karena anak belajar melalui pengalaman langsung yang bermakna. Dengan demikian, peningkatan skor posttest tidak hanya mencerminkan keberhasilan media secara teknis, tetapi juga menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil Oktarina dan Liyanovitasari (2019) yang menunjukkan bahwa media cerita bergambar mampu meningkatkan pengetahuan seks dini anak usia dini melalui visualisasi gambar. Yosepa (2022) menemukan bahwa penggunaan media audio-visual memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan seksual anak usia 5–6 tahun, karena memadukan unsur gambar dan suara. Savitri dan Fatmawati (2024) juga melaporkan bahwa media boneka kertas memberikan dampak positif terhadap pembelajaran seks anak kelompok B. Kesamaan dari penelitian-penelitian tersebut terletak pada pemanfaatan media visual

sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi pengetahuan seksual anak usia dini, yang terbukti lebih efektif dibandingkan metode verbal semata.

Namun, jika ditinjau dari state of the art, penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan tertentu. Media cerita bergambar yang digunakan oleh Oktarina dan Liyanovitasari (2019) bersifat visual statis dan belum melibatkan interaksi langsung anak secara optimal. Media audio-visual pada penelitian Yosepa (2022) cenderung bersifat pasif, karena anak lebih banyak berperan sebagai penonton. Sementara itu, penelitian Savitri dan Fatmawati (2024) telah menggunakan media boneka kertas, tetapi belum secara spesifik mengaitkannya dengan desain one group pretest–posttest yang terstruktur dan pengukuran kuantitatif yang rinci terhadap peningkatan pengetahuan seksual anak.

Berdasarkan perbandingan tersebut, novelty penelitian ini terletak pada penggunaan media *paper doll* sebagai media bermain peran yang interaktif untuk meningkatkan pengetahuan seksual anak usia 5–6 tahun, yang diuji secara kuantitatif melalui desain quasi experimental one group pretest–posttest. Media *paper doll* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana interaksi dan eksplorasi aktif bagi anak. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks lokal TK Nurul Khoir Kota Jambi, sehingga

memberikan kontribusi empiris baru yang memperkaya kajian tentang efektivitas media *paper doll* dalam pembelajaran pengetahuan seksual anak usia dini di lingkungan PAUD.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluas kajian mengenai media pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Temuan ini memperkuat pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam mengenalkan pengetahuan seksual sejak dini, serta membuka peluang bagi pengembangan media pembelajaran berbasis bermain peran lainnya untuk mendukung pendidikan anak usia dini secara holistik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *paper doll* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan seksual anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Khoir Kota Jambi. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata pengetahuan seksual anak dari 17,706 pada pretest menjadi 29,647 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 11,941, serta didukung oleh hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel. Temuan ini

menunjukkan bahwa media *paper doll* efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan pengetahuan seksual anak usia dini secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Media *paper doll* yang bersifat konkret, visual, dan berbasis bermain peran mampu membantu anak memahami konsep dasar pengetahuan seksual, seperti mengenal bagian tubuh, perbedaan jenis kelamin, dan sikap kehati-hatian terhadap orang lain. Dengan demikian, penggunaan media *paper doll* tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif anak, tetapi juga mendukung pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada anak. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dan kontekstual sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan seksual anak usia dini di lingkungan PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Akin, O., & Nalan. (2023). Using Paper Dolls in Education of Paper Arts and Visual Arts. *International Journal of Eurasian Education and Culture*, 8(20), 589–618.

Anggraini, T., Muazzomi, N., Siregar, M., & Jambi, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Smart Card Terhadap Pengetahuan Seks Anak Usia Dini TK Pertiwi Tanjung Jabung Barat Jambi. *Jurnal Program Studi PGRA*, 10(1), 64–70.

Anggraini, T., Riswandi, & Ari, S. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1–14.

Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran* (A. Rahman (ed.); 22nd ed.). PT Rajagrafindo Persada.

Cahyanti, P., Purwadi, P., & Suyono, H. (2021). Peran Guru Sebagai Educator Dalam Memberikan Pendidikan Seks di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 12(2), 77.

Kurniawati, R. A., Wahyuningsih, S., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Penerapan Pendidikan Seksualitas Melalui Media Lagu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas. *Kumara Cendekia*, 8(3), 242.

Lailatul Riza, S., Chintya Dewi, W., Arifah, S., Mufidah, W., & Ahmad Yotandana, F. (2022). Pendidikan Seksual Usia Dini Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Sosial Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 1(1), 24–30.

- Lamadjido, F. I. (2020). Pendidikan Seks Melalui Media Lagu Di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi (IAIN Palu). In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75).
- Maulidah, N., & Amelia, D. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Permainan Paper Doll “Bepe-Bepean” dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Tema Clothes di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 78–90.
- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(4), 412–420.
- Muthia, N., & Maghfirah, R. (2025). Stop Kekerasan Seksual dengan Pendidikan Anak Sejak Dini. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Mutia, Y. (2023). Pendidikan Seksual sebagai Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Anak di Pedesaan. *Al Jayid : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 23–34.
- Nasution, I. K., Yurliani, R., Yusuf, E. A., & Rangku, R. P. (2020). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Talenta Publisher*, 3(2), 113–114.
- Nugrahmi, M. A., & Maryono, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Nagari Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1396–1398.
- Nurdiyansyah. (2019a). Media Pembelajaran Inovatif. In N. M. Nisak (Ed.), *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01). UMSIDA.
- Nurdiyansyah. (2019b). *Media Pembelajaran Inovatif* (P. Rais (ed.)). Umsida Press.
- Nurita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian* (1st ed.). Sibuku Media.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran* (Pertama). Badan Penerbit UNM.
- Rakhmawati, E., Hadjam, N. R., Khilmyah, A., Bashori, K., & Rahmatullah, A. S. (2023). *Buku Panduan Untuk Guru Mengenai Pendidikan Seksual Anak Usia Dini* (D. Maulia, D. P.

- Aditya, & A. R. Yunita (eds.)).
Magnum Pustaka Utama.
- Savitri, E. N., & Fatmawati, F. A.
(2024). Pengaruh Media
Boneka Untuk Pembelajaran
Seks Anak Kelompok B Di Tk
Aba 11 Giri. *JIEEC (Journal of
Islamic Education for Early
Childhood)*, 6(1), 82.
- Shalehah, H., Ibtihaj, B. D., Kholifah,
S., Irfan, A., & Safriana, S.
(2024). Pendidikan Seks Pada
Anak Usia Dini: Belajar Aman,
Bermain Aman. *Jurnal
Malikussaleh Mengabdi*, 3(1),
- UNICEF. (2017). *Jumlah Kekerasan
Seksual Terhadap Anak di
Dunia*. Radio Pelita.
availableat:[http://www.radiopeli
takasih.com/2017%0A/11/01/u
nicef-kekerasanpenganiayaan-
seksual%0Adan-pembunuhan-
intai-jutaan-anak](http://www.radiopelita.com/2017%0A/11/01/unicef-kekerasanpenganiayaan-seksual%0Adan-pembunuhan-intai-jutaan-anak)
- Wardani, D., & Lismayani, A. (2024).
Pengaruh Metode Bermain
Peran Dengan Media Paper
Dolls Terhadap Kemampuan
Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun
Di RA Kariango. *Jurnal
Multidisiplin Inovatif*, 8(5).
- Yosepa, A. (2022). *Pengaruh Media
Audi Visual Terhadap
Pengetahuan Seks Anak Usia
5-6 Tahun Di TK Al-Qur'an
Kecamatan Pesisir Tengah*.
UIN Raden Intan Lampung.